

# Retorika Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dalam Menghadapi Jurnalis Terkait Berita Lubang Tambang

Abdullah Syafi'i<sup>1\*</sup>, Rina Juwita<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

*Email:* [abdullahsyafi2000@gmail.com](mailto:abdullahsyafi2000@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rinajuwita1704@gmail.com](mailto:rinajuwita1704@gmail.com)<sup>2</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 15 Februari 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 5 Maret 2024; *Diterima* 15 Maret 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis retorika Gubernur Kalimantan Timur berbicara di depan media massa dengan dasar teori dari Aristoteles sebagai standar peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Retorika Aristoteles, dalam perkembangannya, retorika juga mencakup proses penyesuaian gagasan kepada orang dan penyesuaian orang kepada gagasan melalui berbagai macam pesan. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa peran penting retorika dalam komunikasi publik, terutama dalam wacana politik melalui media massa. Gubernur Kalimantan Timur, Isran Noor, dengan gaya berbicara ceplas-ceplosnya, berhasil menggunakan retorika secara efektif untuk memengaruhi opini publik, membangun hubungan dengan media, dan memberikan inspirasi kepada masyarakat. Dalam situasi yang tidak memiliki tim komunikasi resmi, Gubernur tetap mampu mengelola komunikasinya dengan baik dan memberikan dampak positif.

**Kata Kunci:** Retorika; Gubernur; Lubang Tambang.

## Abstract

This study aims to determine and analyze the rhetoric of the Governor of East Kalimantan speaking in front of the mass media with the basis of Aristotle's theory as the researcher's standard. The theory used in this research is Aristotle's Rhetoric theory, in its development, rhetoric also includes the process of adjusting ideas to people and adjusting people to ideas through various kinds of messages. From the research results, it can be concluded that rhetoric plays an important role in public communication, especially in the context of political discourse through the mass media. The Governor of East Kalimantan, Isran Noor, with his straight-talking style, managed to use rhetoric effectively to influence public opinion, build relationships with the media, and inspire the public. In a situation that does not have an official communication team, the Governor is still able to manage his communication well and have a positive impact.

**Keyword:** Rhetoric; Governor; Mine Pit.

## 1. Pendahuluan

Sebagai pejabat publik, setiap tindakan, sikap, dan pernyataannya mewakili rakyat. Apalagi sebagai orang nomor satu di suatu daerah. Sebagai pejabat publik, ia juga harus menunjukkan dan mempertimbangkan setiap kata dan tindakan. Isran Noor, Gubernur Kalimantan Timur (Kaltim) kerap melontarkan pernyataan yang menjadi perhatian publik. Hal ini seringkali menimbulkan pro dan kontra di masyarakat yang merupakan bentuk apresiasi terhadap kebijakan yang dikeluarkan. Sementara dalam penyampaian kebijakan, retorika politik berperan di dalamnya. Kemampuan berbicara yang seimbang dengan informasi dan latihan diperlukan untuk retorika. Retorika adalah upaya untuk menunjukkan kepada pembicara bahwa untuk menjadi persuasif kepada audiens, mereka harus mengikuti beberapa saran. Saran-saran ini termasuk memperhatikan lingkungan percakapan, mempertimbangkan pembicara, dan menganalisis audiens.

Retorika merujuk pada cara para pemimpin mengkomunikasikan pidato dan kebijakan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sehingga masyarakat dapat memahami ide-ide tersebut dengan logis. Proses retorika dimulai dari menemukan ide dan permasalahan yang menjadi topik pembicaraan (*inventio*), dari situ pembicara mengorganisir pemikiran menjadi suatu konsep yang dipahami oleh audiens (*dispositio*). Selanjutnya, pembicara menentukan gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian (*elocutio*), serta mengingat dan mempraktekkan materi yang akan disampaikan (*memoria*). Setelah semua tahapan tersebut, materi akan disampaikan di depan umum, di mana bentuk penyampaian dari pembicara menjadi penting (*pronuntiatio*).

Politik dan retorika saling terkait erat, menurut Martha (2010), seperti yang telah diketahui bahwa para pejabat publik harus menggunakan strategi retorika yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau fakta kepada masyarakat umum. Secara teoritis, media massa saat ini memungkinkan perkataan atau tanggapan seorang pemimpin dapat menyebar dengan cepat dan luas. Sifat media modern yang ada di mana-mana, terutama dalam hal kemampuannya untuk menyebarkan informasi. Dalam memenuhi kewajiban seorang gubernur dalam menjalankan tugasnya diperlukan kepemimpinan dan kewibawaan ketika berhadapan dengan media massa. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dan selalu dibahas dalam kaitannya dengan segala hal aktivitas resmi. Maka masalah kepemimpinan ini selalu menjadi trending topic di media massa. Dalam setiap kepemimpinan tentunya terdapat faktor yang berperan untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada orang yang dipimpinnya, sehingga secara tidak langsung pemimpin harus memiliki keahlian untuk bisa menjadi komunikator politik yang baik. Komunikator politik memiliki peran yang sangat penting. Opini publik akan terbentuk dari pesan yang mereka sampaikan. Dalam skala luas, kehidupan sosial masyarakat akan dipengaruhi oleh komunikator politik sebab konstelasi politik ditentukan oleh ide-ide yang mereka sampaikan. Untuk itu komunikator harus memiliki keterampilan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Pesan yang disampaikan harus mudah diterima oleh masyarakat. Untuk itu seorang komunikator publik tidak hanya mengandalkan keterampilan berbicara tetapi penampilan fisik, gaya berpakaian, gaya bicara, gerak-gerik tangan, ekspresi wajah, gaya duduk, senyum dan gaya berjalan juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang sama pentingnya (Martha, 2010). Berdasarkan penelusuran di Google.com, banyak portal berita memberitakan kontroversi pernyataan Isran Noor tentang isu dan kebijakan. Salah satu portal berita, selasar.co, membuat headline berjudul "Pernyataan Isran Noor yang Kontroversial, Karakter atau Disengaja? Supaya apa?". Menelaah kosakata yang digunakan oleh Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor dalam jawaban-jawabannya kepada media menyusul banyaknya pertanyaan yang ia terima dari para jurnalis terkait kebijakan dan isu-isu yang ada sangatlah menarik. Tanggapannya antara lain isu korban lubang bekas tambang, demo mahasiswa hingga yang terbaru terkait *omnibus law*. Isran Noor menanggapi pertanyaan wartawan dari kaltimkece.id tentang hilangnya nyawa hingga 30 orang di genangan bekas tambang batu bara, Isran mengaku prihatin.

"Oh gitu. Sikap apa? Oh, enggak masalah. Nasibnya kasihan. Ikut prihatin. Pastilah ikut prihatin," kata Isran."mengapa bertanya kepada saya, tanyakan saja kepada pihak yang memberikan izin".

Ada juga kasus lain di mana Isran Noor memberikan jawaban mengenai korban bekas lubang tambang sebagai takdir. Ditanya tentang upayanya sebagai Gubernur, agar kejadian tersebut tidak terulang kembali dan menimbulkan korban yang lebih banyak lagi, Isran pun menjawab:

"Korban jiwa itu di mana-mana terjadi. Ya namanya nasibnya dia, meninggalnya di kolam tambang. Kan gitu. Gitu aja, prihatin."

Gaya komunikasi Isran Noor saat menjawab pertanyaan wartawan terkesan asal-asalan. Tak jarang memancing reaksi dari masyarakat. Isran pun pernah beralasan tak mau disebut juru gambar saat dirinya tak hadir saat banjir besar melanda Samarinda pada pekan pertama Juni 2019. Ia beralasan tak mau disebut juru gambar. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis "Retorika Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Dalam Menghadapi Jurnalis Terkait Berita Lubang Tambang".

## 2. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan mengadopsi pendekatan penelitian naratif. Fokus penelitian ini adalah analisis retorika yang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Timur dalam interaksinya dengan media massa. Penelitian ini memfokuskan pada gaya berbicara dan tujuan komunikasi yang digunakan dalam interaksi tersebut. Berdasarkan Teori Aristoteles, terdapat 7 tujuan dalam beretorika, ada tiga unsur utama yang harus diperhatikan dan sesuai dengan retorika gubernur provinsi Kalimantan timur, yaitu *to inform* (menginformasikan), *to interteint* (menghibur), dan *to inspirat* (menginspirasi).

Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda sebagai lokasi akses strategis pencarian data terkait gubernur dan media massa di Samarinda. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 3 bulan dimulai dari September sampai dengan Desember 2023. Penelitian ini menggabungkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber melalui wawancara individu atau kelompok serta observasi. Penentuan informan dalam wawancara dilakukan melalui *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan data dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari informan. Kriteria tersebut didasarkan pada penilaian terhadap informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan atau keterlibatan yang signifikan dalam penelitian, sehingga dapat memperkaya proses penelitian. Adapun kriteria agar dapat dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

- 1) Gubernur Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Berstatus sebagai pegawai Provinsi Kalimantan Timur yang bertugas di bidang Protokol, Humas, atau pegawai yang dipilih sebagai perwakilan informan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, informan yang dituju ialah Isran Noor sebagai Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan atau pegawai dinas provinsi yang terpilih. Hamid (2016:61) mengatakan bahwa cukup 1-5 orang informan saja pada penelitian kualitatif guna menghindari *miss perception*. Data sekunder adalah penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu informasi yang sudah ada dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan dalam melakukan analisis data. Metode penelitian menggunakan metode Observasi, Dokumentasi dan wawancara. Salah satu sumbernya adalah portal berita yang memuat narasumber Gubernur Isran Noor dan video wawancara dengan Gubernur Isran Noor di media social Facebook.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahapan yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan atau pengecekan ulang terhadap kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis retorika Gubernur Kalimantan Timur berbicara di depan media massa dengan dasar teori dari Aristoteles sebagai standar peneliti. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles. Terdapat beberapa tujuan dalam beretorika diantaranya adalah *to inform*, *to entertain*, dan *to inspire*. Penelitian ini berfokus pada tiga indikator tersebut dalam mengkaji bagaimana retorika gubernur Kalimantan timur berbicara di depan media massa. Dilihat dari bentuk massanya, retorika bertujuan untuk:

- 1) *To Inform* adalah upaya dalam berbicara atau berkomunikasi yang bertujuan memberikan pengetahuan baru atau pemahaman kepada orang lain. Dalam hal ini, komunikasi tersebut dirancang untuk menceritakan dan menjelaskan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui oleh pendengar, dengan tujuan memberikan pemahaman dan penjelasan kepada masyarakat atau massa.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan Biro Admpim, Ibu Sri Rezeki Marietha, beliau menjelaskan bahwa :

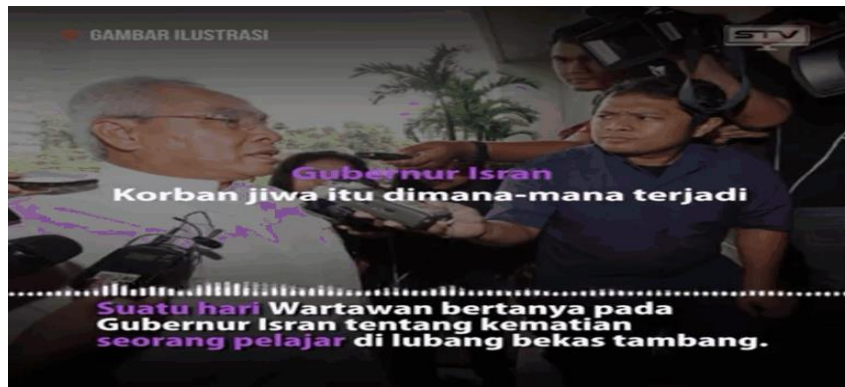
“Sambutan yang dipersiapkan hanya dibaca point-pointnya saja dan improvisasi sendiri, bapak tau apa yang dibicarakan.”

Hal yang disampaikan informan juga dibuktikan dengan berita pada kanal berita CNN Indonesia pada tanggal 13 April 2022, yang menjelaskan tentang cara Isran Noor menjelaskan kepada anggota DPR terkait dengan pertambangan yang terjadi di wilayah yang dipimpin yaitu Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 1. Isran Curhat Ke DPR

"DPR mestinya memikirkan aturan, agar negara tidak dirugikan dan masyarakat juga dapat manfaat dari pengelolaan tambang ini," kata Isran (12/03/2022).



Gambar 2. Gubernur Isran: Korban Jiwa Itu Dimana-Mana Terjadi

- 2) *To Entertain* adalah upaya untuk menghibur, menyenangkan, menggembirakan, dan memuaskan audiens. Tujuannya adalah membuat pendengar terhibur dan tertawa, serta menarik perhatian mereka.

Berdasarkan teori *to entertain*, informan yaitu Kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan Biro Adpim, Ibu Sri Rezeki Marietha, membantah bahwa Isran Noor “ceplas-ceplos”, berikut yang dikatakan oleh informan:

“memang karakter beliau dan itu pendekatan beliau ke masyarakat ke siapapun terutama ke pers, memang beliau gayanya seperti itu, tidak bisa kondisikan, tapi keunikan itu justru menjadi daya tarik. Biasa pemimpin gaya Bahasa dan lain sebagainya bisa dikondisikan tapi pas pak isran dengan gaya dan style dia ternyata menjadi magnet tersendiri buat pemberitaan dan tidak baperan dengan dia yang ceplos ketikda diceplosin balik tidak apa-apa itu kelebihannya. Bukannya tidak mendengar, ia mendengar hanya bekerja dalam diam hanya menunjukkan hasil. jadi gaya bicara beliau memang gaya bicara sendiri, memang unik dan itu menjadi magnet dan beliau sadar, beliau bukan orang bodoh beliau mendengar, karakternya memang beda dengan gubernur yang lain”

Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan, pernyataan tersebut juga dipertegas melalui pemberitaan elektronik Kompas dan Kaltim Kece pada laman masing-masing berikut:

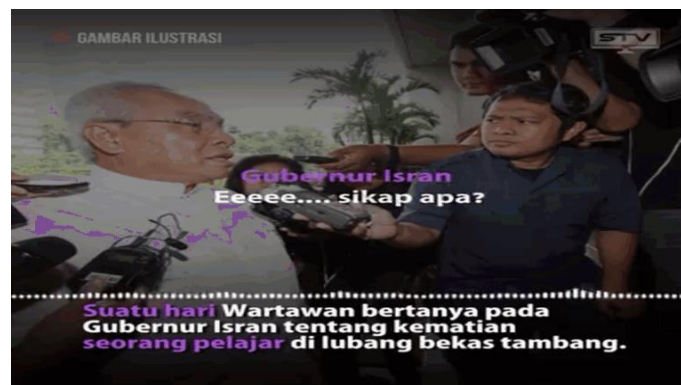


Gambar 3. Tanggapan Korban Lubang Tambang



Gambar 4. Gubernur Masa Bodoh

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Informan dan ditambah pada pemberitaan pada media elektronik bahwa Isran Noor lebih kepada memberikan penjelasan yang ringan dan mudah dipahami ketimbang menggunakan pembahasaan ilmiah dan menurut sebagian masyarakat khususnya Kalimantan Timur, Isran Noor lebih senang membuat pernyataan lawakan yang sebenarnya bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami apa yang dimaksud oleh Isran Noor.



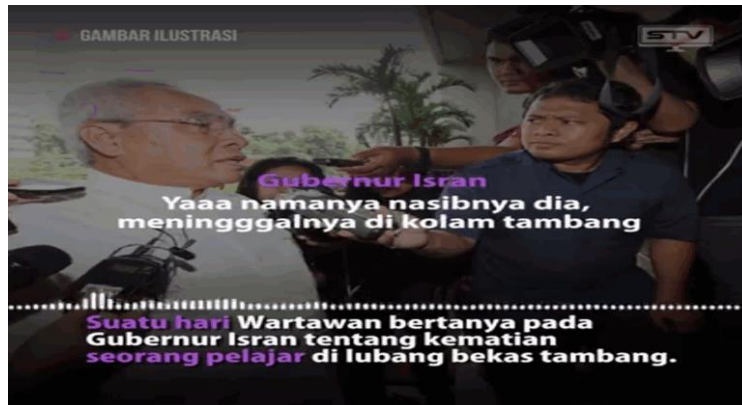
Gambar 5. Gubernur Isran: Eeeeeee.... Sikap Apa?

Berdasarkan data pada pemberitaan diatas Isran mengatakan, “eeee.....sikap apa?” ucap isran ketika ditanya wartawan mengenai sikap dari insiden korban lubang tambang yang ke-30. Respon tersebut merupakan upaya menghentikan perbincangan agar tidak berpekepanjangan.



Gambar 6. Gubernur Isran: Nasibnya Kasian

Berdasarkan data pada pemberitaan diatas “nasibnya kasian” respon isran menanggapi korban yang terus berjatuh di kolam tambang. Isran Noor selalu menyampaikan hal dalam bentuk singkat sehingga banyak menimbulkan tanda tanya bagi para pembaca berita tersebut.



Gambar 7. Gubernur Isran: Ya namanya nasibnya dia, meninggalkan di kola tambang

Berdasarkan hasil pendataan diatas Isran Noor mengatakan, “yaaa namanya nasibnya dia meninggalnya di kolam tambang” jawa isran noor saat wartawan memberikan informasi bahwa korban meninggalnya di lubang tambang. Isran terlihat tenang dalam menanggapi pertanyaan dari para wartawan dan dengan sengaja memberikan komentar yang ringan untuk menghindari pertanyaan yang berkelanjutan.

3) *To Inspire*, menginspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijak.

Bagi sebagian masyarakat Kalimantan Timur khususnya, Isran Noor banyak memberikan inspirasi, hal tersebut dipertegas oleh Kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan Biro Adpim, Ibu Sri Rezeki Marietha, beliau menyatakan bahwa:

“Bukan tidak beretika atau berempati, beliau memang begitu caranya, disini lain beliau bekerja, beliau tidak mau prosesnya dilihat, bukan tipe pemimpin yang disorot kamera kerjanya ngapain.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Sangat baik dan bisa menempatkan posisi, sebagai pemimpin, gubernur, bapak ataupun sahabat.”

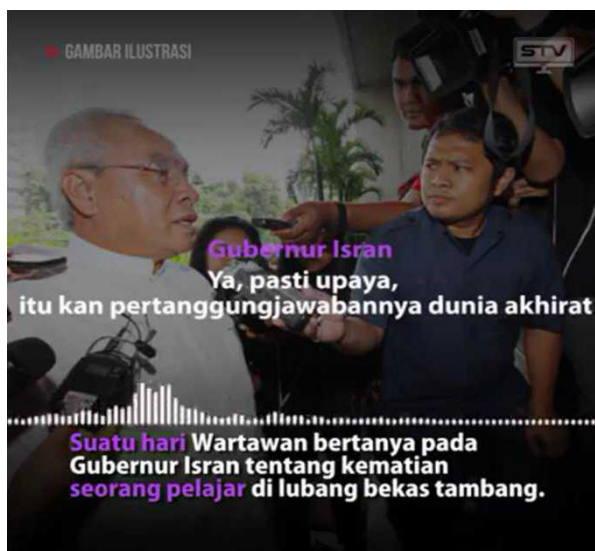


Gambar 8. Peresmian Bangunan oleh Isran Noor

Hal tersebut dipertegas oleh laman pemberitaan elektronik oleh korankaltim.com, banyak yang belum mengetahui bahwa Karakter Isran Noor yang suka bekerja tanpa terlalu banyak disorot media,

Isran Noor juga adalah tipe pemimpin yang mampu menempatkan posisi dibanyak situasi tertentu. Mengutip dari korankaltim.com

"Pastinya, dalam membangun seluruh infrastruktur, kami bertujuan untuk membantu masyarakat. Kami berupaya membangun fasilitas seperti rumah ibadah, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas.," ujar Isran, Selasa (26/9/2023).



Gambar 9. Gubernur Isran: Ya, pasti upaya, itu kan pertanggung jawabannya dunia akhirat

Berdasarkan data diatas, Isran Noor menyampaikan, "ya pasti upaya, itukan pertanggungjawabannya dunia akhirat" balasan Isran Noor ketika wartawan bertanya upaya agar tidak ada lagi korban lubang bekas tambang. Ketenangan luar biasa yang ditunjukkan oleh gubernur kalimantan timur ketika dicecar pertanyaan terkait upaya yang akan dilakukan oleh pihak pemerintah memberikan kesan yang cukup baik dan dapat menginspirasi masyarakat dengan jawaban beliau yang membawa kalimat "dunia akhirat".

Penelitian ini berlandaskan teori retorika Aristoteles sebagai kerangka teoretis. Aristoteles mengidentifikasi 7 hal yang menjadi tujuan dalam berretorika, ada 3 unsur yang sesuai dalam masalah yaitu, to inform, to entertain dan to inspire. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana Gubernur Kalimantan Timur memanfaatkan tujuan dari retorika.

1) *To Inform* adalah jenis retorika yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada masyarakat atau massa. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi atau penjelasan yang dapat menanamkan pemahaman sejelas dan sebaik mungkin.

Dalam suatu tuturan, banyak pendidikan diterima dengan maksud menceritakan dan menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Gubernur, sebagai contoh, sering kali menyiapkan sambutan dengan membaca point-point penting dan melakukan improvisasi sendiri saat berbicara di depan media massa. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada audiens dapat diterima dengan baik, meminimalkan kesalahpahaman, dan mencapai pemahaman yang optimal.

Model Aristoteles, yang juga dikenal sebagai model klasik atau model retorika, mengacu pada kerangka kerja komunikasi yang mendasari retorika pada masa itu. Model ini mengusulkan tiga elemen utama komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). Selain itu, terdapat unsur lain yang disebut setting, yang mengacu pada lingkungan atau suasana yang perlu diciptakan agar komunikasi berjalan efektif.

Gubernur Kalimantan Timur, tentu saja, memiliki pesan yang ingin disampaikan dalam retorikanya. Dalam rapat dengan DPR, ia menyampaikan informasi tentang pertambangan ilegal di Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Mozefani dkk. (2020), di mana retorika pidato SBY yang dituangkan ke dalam bahasa teks di media, menjadikannya sebagai kajian analisis wacana kritis. Jenis penelitian ini melihat atau menganalisis bahasa yang digunakan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan (non verbal dan verbal). Analisis pidato Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang mendukung Prabowo sebagai calon Presiden (2019-2024) menggunakan teori analisis wacana kritis dengan pendekatan model Laswell dan Teun A Van, meneliti tiga aspek utama: struktur teks, kognisi sosial, dan sosial. Penelitian ini menghasilkan model komunikasi massa yang dikembangkan dari model Laswell, di mana struktur teks dianggap sebagai bentuk, kognisi sosial sebagai fungsi, dan sosial sebagai makna tersirat.

2) *To Entertain*, Untuk menghibur, menyenangkan, menyenangkan, dan memuaskan. berusaha untuk menimbulkan tawa dari penonton dan dapat menarik perhatian.

Dalam kasus Gubernur sebagai contoh, beliau tidak ceplas-ceplos, namun melihat komunikannya dengan cermat dan memberikan jawaban yang ringan di depan media agar tidak berkepanjangan. Karakteristik unik dari gaya berbicara Gubernur menjadi daya tarik tersendiri. Meskipun tidak dapat dikondisikan seperti pemimpin pada umumnya, gaya atau style yang unik justru menjadi magnet untuk pemberitaan. Gubernur Isran Noor tidak terpengaruh oleh respons negatif atau kritik terhadap gaya yang terlihat ceplas-ceplos tersebut. Meskipun gaya bicaranya berbeda, dia mendengar dengan baik dan fokus pada menunjukkan hasil kerjanya melalui tindakan.

Karakternya yang berbeda ini menciptakan keunikan dan daya tarik yang membedakannya dari gubernur lainnya. Sejalan dengan temuan oleh Fatimah, dkk (2023) dimana hasil penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam lingkup dunia retorika seperti retorika dakwah. Penggunaan variasi dalam diksi dan gaya bahasa tidak hanya meningkatkan kualitas konten dan presentasi, tetapi juga memperindah estetika dari setiap acara yang disampaikan. Prinsip ini berlaku untuk berbagai bentuk retorika, seperti pidato, deklamasi, moderasi seminar, pembawa acara dalam acara dialog, dan penyiar radio. Hal ini karena penyampaian yang monoton dapat menghambat efektivitas dalam menyampaikan gagasan kepada audiens. Oleh karena itu, seorang pendakwah atau pembicara perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan beragam diksi serta gaya bahasa yang sesuai dan audiens yang dituju. Kemahiran dalam memanfaatkan variasi bahasa ini akan sangat mendukung kesuksesan sebuah acara dakwah atau ceramah.

3) *To Inspire*, adalah jenis retorika yang bertujuan untuk menginspirasi dengan menggunakan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijak. Dalam karakter Gubernur, meskipun beliau memiliki gaya berbicara yang khas, pendekatan tersebut mengandung elemen inspiratif. Gubernur diakui sebagai pemimpin yang sangat baik dan mampu menempatkan dirinya dalam berbagai posisi, baik sebagai pemimpin, gubernur, bapak, atau sahabat.

Gubernur Isran Noor tidak hanya terbatas pada gayanya yang terlihat seperti ceplas-ceplos. Beliau memang memiliki cara sendiri dalam bekerja, di mana prosesnya tidak selalu harus dilihat oleh publik atau disorot kamera. Sikap ini menunjukkan bahwa Gubernur lebih fokus pada tindakan dan hasil kerjanya daripada memperlihatkan proses kerjanya. Pendapat yang menyatakan bahwa Gubernur sangat baik dan bisa menempatkan posisi, baik sebagai pemimpin, gubernur, bapak, atau sahabat, menunjukkan bahwa retorika Gubernur dalam hal ini memberikan dampak positif dan memberikan inspirasi kepada audiensnya. Meskipun tanpa tim komunikasi resmi, Gubernur tetap berhasil menyampaikan pesan-pesan inspiratifnya dengan bijak kepada masyarakat Kalimantan Timur. Sejalan dengan temuan Karimullah, dkk (2020), yaitu penelitian ini menyatakan bahwa retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir lebih kepada penyampaian materi yang mudah untuk dimengerti bagi para jamaahnya yang terdapat dalam teknik persuasif yang menarik dari sisi logika melalui penyampaian yang akurat dan tidak membingungkan bagi para jamaah yang mendengarkannya. Setelah membahas tentang motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora

Thohir, penting untuk dicatat bahwa kredibilitas merujuk pada seberapa dipercayainya suatu informasi atau sumber. Mengenali ciri-ciri kredibilitas menjadi kunci dalam menilai keandalan suatu informasi. Berikut beberapa ciri kredibilitas yang perlu diperhatikan:

a) *intelligence*

Untuk menilai tingkat kecerdasan seseorang tentu tak lepas dari pendidikan, Isran Noor merupakan tokoh yang memiliki latar pendidikan yang sangat baik, tercatat ia telah menyelesaikan studi hingga S3 dengan jurusan yang berbeda di 3 kampus yang berbeda pula. Tahun 1986 – S1 Universitas Mulawarman, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian lalu 2002 – S2 Universitas Dr. Soetomo Jurusan Komunikasi Pembangunan terakhir 2014 – S3 Universitas Padjajaran, Jurusan Administrasi Pemerintahan, dari sini dapat diketahui bahwa Isran Noor merupakan tokoh yang berpendidikan. Ia menggunakan data, fakta, dan argumen yang logis dan valid untuk mendukung pendapatnya. Ia tidak mengandalkan emosi, opini, atau propaganda yang tidak berdasar. Contohnya, ia berhasil memenangkan gugatan arbitrase internasional melawan Churchill Mining dengan menggunakan bukti-bukti hukum yang kuat.

b) *Character*

Melihat hasil penelitian dari wawancara dengan pejabat struktural, “pak isran dengan gaya dan style dia ternyata menjadi magnet tersendiri buat pemberitaan dan tidak baperan dengan dia yang ceplos ketika diceplosin balik tidak apa-apa.” Ia juga menambahkan “Sangat baik dan bisa menempatkan posisi, sebagai pemimpin, gubernur, bapak ataupun sahabat”. Karakter yang easy going dan bisa menempatkan diri sesuai kondisi. Ia menunjukkan sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan profesional dalam berkomunikasi. Ia tidak menyembunyikan informasi, menipu, atau menyalahgunakan kekuasaan. Ia juga menghormati pendapat yang berbeda dan bersedia berdialog secara terbuka. Contohnya, ia mengakui kesalahan dan meminta maaf saat terlibat kasus dugaan korupsi dengan Nazaruddin.

c) *Goodwill*

Ia memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dan konsisten dalam berbicara. Ia tidak mudah berubah-ubah atau mengikuti arus. Ia juga memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan apa yang ia sampaikan. Contohnya, ia memiliki program-program pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. “Bukannya tidak mendengar, ia mendengar hanya bekerja dalam diam hanya menunjukkan hasil.” Melihat dari kutipan hasil wawancara tersebut, Isran Noor memiliki niat yang baik, aspirasi dari masyarakat diterima dan pekerjaan yang dilakukan tidak dipublish hingga pekerjaan tersebut rampung.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Teori retorika Aristoteles digunakan sebagai kerangka teoretis untuk mengidentifikasi dan memahami elemen-elemen retorika yang digunakan oleh Gubernur, dengan fokus pada to inform, to entertain, dan to inspire. Gubernur menggunakan retorika ini untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada audiens, terutama melalui sambutannya di media massa. Dengan membaca point-point penting dan melakukan improvisasi, Gubernur berusaha menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru atau menguraikan konsep-konsep yang mungkin belum dipahami oleh audiens sebelumnya. Gubernur menggunakan retorika ini untuk menghibur dan menarik perhatian audiensnya. Dengan tidak hanya ceplas-ceplos, tetapi juga melihat dengan cermat komunikannya, Gubernur memberikan jawaban yang ringan di depan media agar tidak membosankan.

Gaya berbicara yang unik ini menjadi daya tarik tersendiri dan menciptakan magnet untuk pemberitaan. Meskipun memiliki gaya berbicara khas, Gubernur mengandalkan retorika ini untuk menginspirasi audiensnya. Diakui sebagai pemimpin yang sangat baik, Gubernur mampu menempatkan dirinya dalam berbagai posisi, seperti pemimpin, gubernur, bapak, atau sahabat.

Meskipun tanpa tim komunikasi resmi, Gubernur berhasil menyampaikan pesan-pesan inspiratifnya dengan bijak kepada masyarakat Kalimantan Timur.

## 5. Daftar Pustaka

Abidin, Y. Z. (2012). Pengantar retorika.

Fatimah, K., Febriyatko, A., Busri, H., & Badrih, M. (2023). Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1068-1089.

Hamid, P. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Cv Alfabeta, Bandung*.

Karimullah, S. S. (2022). Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir. *Mawaiḥ: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 65-86. DOI: <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2382>.

Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Marta, I. N. (2010). Retorika dan penggunaannya dalam berbagai bidang. *Prasi*, 6(12). DOI: <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6828>.

Mozefani, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., & Irwansyah, I. (2020). Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45-68. DOI: <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.512>.

Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Novianti, E., & Sos, S. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Penerbit Andi.

Sayuti, A. (2021). *Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo Saat Berpidato Melalui Unggahan Di Media Sosial Youtube* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).

Sujoko, A. N. A. N. G., Haboddin, M. U. H. T. A. R., & Afala, L. O. M. (2022). Anies Baswedan's rhetoric amid political polarization for COVID-19 handling in Jakarta, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(3), 54-69.

Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja Islami*. Gema Insani.

Tobroni, R. (2017). Komunikasi Politik Mohammad Natsir. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 39-60.

Vardiansyah, D. (2004). Pengantar ilmu komunikasi. *Bogor: Ghalia Indonesia*.

West, R. L., Turner, L. H., & Zhao, G. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application* (Vol. 2). New York, NY: McGraw-Hill.